

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,
JENIS INDUSTRI, UKURAN KAP, DAN KOMPLEKSITAS
OPERASI TERHADAP *AUDIT DELAY* PERUSAHAAN LQ-45
TAHUN 2014-2018**

JURNAL



Disusun oleh:

Jodi Al Anshari Muttaqi

11-15-28189

**JURUSAN AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, JENIS INDUSTRI,
UKURAN KAP, DAN KOMPLEKSITAS OPERASI TERHADAP *AUDIT DELAY*
PERUSAHAAN LQ-45 TAHUN 2014-2018

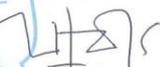
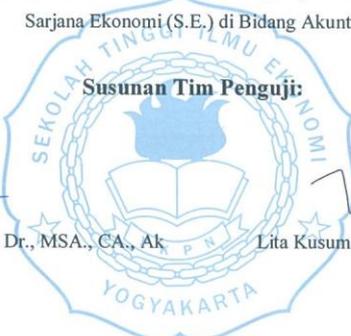
Dipersiapkan dan disusun oleh:

JODI AL ANSHARI MUTTAQI

No Induk Mahasiswa: 1115 28189

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 13 Agustus 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing		Penguji	
Rusmawan Wahyu A., Dr., MSA., CA., Ak		Lita Kusumasari, S.E., MSA., Ak.	

Yogyakarta, 13 Agustus 2019
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua




Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Semua perusahaan terbuka dituntut untuk mempublikasi laporan keuangan secara tepat waktu. Perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan, akan dikenai sanksi berupa suspensi dan denda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial maupun simultan Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Jenis Industri, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Kompleksitas Operasi terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Audit Delay* yang dinilai berdasarkan jumlah hari terhitung sejak tanggal penutupan buku laporan keuangan hingga tanggal laporan auditor dipublikasi. Variabel independennya meliputi, Ukuran Perusahaan yang dinilai berdasarkan total aset, Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset*, Jenis Industri, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Kompleksitas Operasi yang diukur dengan menggunakan kode *dummy*. Sampel penelitian ini berjumlah 20 sampel perusahaan LQ-45 yang didapatkan dengan metode purposive *sampling*. Model analisis yang digunakan, yaitu dengan analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan dan Jenis Industri berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Kompleksitas Operasi berpengaruh secara parsial terhadap *Audit Delay*. Secara simultan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Jenis Industri, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Kompleksitas Operasi berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

Kata Kunci: *audit delay*, ukuran perusahaan, profitabilitas, jenis industri, ukuran kantor akuntan publik, kompleksitas operasi.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Semakin bertambah perusahaan terbuka di Indonesia, mengindikasikan bahwa persaingan di pasar modal semakin ketat. Ada 626 emiten yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (data per 22 Maret 2019). Untuk dapat bersaing dan menjalankan kegiatan operasinya, manajemen perusahaan harus mampu mencari tambahan modal. Salah satu contoh tambahan modal dapat diperoleh dengan cara menjual saham biasa kepada investor melalui pasar primer. Perusahaan harus mampu menyajikan laporan keuangannya secara wajar dan tepat waktu agar dapat segera digunakan oleh investor untuk membuat keputusan investasi.

Laporan keuangan menggambarkan kondisi perusahaan yang dapat berguna bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam perusahaan untuk membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan adalah suatu ringkasan proses pencatatan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan (Baridwan, 2004). Sebelum dipublikasikan, laporan keuangan harus memiliki unsur kredibilitas dengan terlebih dahulu diaudit oleh auditor independen. Laporan keuangan yang baik adalah laporan yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Informasi keuangan yang bermutu adalah informasi yang memiliki karakteristik dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan lain. Salah satu masalah yang dialami manajemen dalam menyusun laporan keuangan adalah ketepatan waktu. Keberhasilan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan audit secara tepat waktu akan berpengaruh terhadap keputusan investasi dari investor. Hal tersebut juga akan meningkatkan manfaat dan nilai dari informasi keuangan yang bersangkutan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Menurut Givoly & Palmon (1982), esensi dari ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan merupakan faktor penting bagi kebermanfaatan laporan keuangan. Dampak positif dari publikasi laporan keuangan secara tepat waktu, adalah harga saham menjadi naik dan para investor akan tertarik pada saham yang bersangkutan. Namun sebaliknya, apabila perusahaan mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan tahunannya, maka akan memicu respon yang negatif dari para pelaku pasar modal serta terjadinya ketidakpastian dan pesimisme pasar. Investor akan mempertanyakan kredibilitas perusahaan dan kepercayaannya terhadap perusahaan akan menurun. Akibat dari keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan, harga saham menjadi tidak stabil bahkan terus menurun.

Berbagai macam faktor dapat mempengaruhi *audit delay* pada suatu perusahaan. Faktor-faktor tersebut datang dari internal serta eksternal perusahaan. Laba rugi operasi, profitabilitas, solvabilitas, jenis industri, ukuran, dan umur perusahaan merupakan contoh dari faktor internal yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Faktor eksternal perusahaan yang dapat berpengaruh terhadap *audit delay* antara lain, faktor ukuran KAP, *audit tenure*, dan opini auditor.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Jensen & Meckling (1976), hubungan keagenan pada teori agensi menjelaskan bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak (*nexus of contract*) antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dengan manajer (*agent*) yang mengelola sumber daya tersebut. Menurut Anthony & Govindarajan (2005), teori agensi adalah teori yang menjelaskan hubungan kontraktual antara *principal* dan *agent*. *Principal* mempercayakan agen untuk melakukan tanggung jawab tertentu dengan tujuan mencapai kepentingan *principal*. Agen juga diberi hak dan wewenang untuk melaksanakan pengambilan keputusan. Pada perusahaan terbuka, para pemegang saham bertindak sebagai *principal*, sedangkan manajer perusahaan bertindak sebagai agen. Hubungan keagenan terjadi ketika para pemegang saham atau pemilik perusahaan sebagai *principal* menunjuk seorang manajer atau agen untuk mengelola aset dan menyusun laporan keuangan perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Pemilik perusahaan berhak menuntut pertanggungjawaban dari agen berupa laporan keuangan perusahaan sebagai instrumen pengendalian operasi bisnis.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal pertama kali dicetuskan oleh Spence (1973) dalam penelitiannya yang berjudul “*Job Market Signalling*”. Pihak manajemen berusaha memberikan sinyal atau isyarat dengan tujuan menyajikan informasi yang relevan yang dapat dimanfaatkan oleh investor. (Spence, 1973). Menurut Brigham & Houston (2014), teori sinyal adalah teori yang menjelaskan mengenai suatu tindakan manajemen

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perusahaan dalam memberikan sinyal atau petunjuk kepada investor dalam memandang prospek perusahaan di masa mendatang. *Signalling theory* sangat berguna bagi investor dan para pelaku bisnis lainnya sebagai instrumen analisis keputusan investasi. Pada umumnya, perusahaan memberikan petunjuk kepada investor berupa informasi keuangan. Apabila perusahaan memberikan informasi yang baik (*good news*), maka pasar akan merespons berita tersebut dengan cepat dan akan berdampak pada nilai pasar perusahaan akan meningkat.

Pengauditan (*Auditing*)

Pengauditan adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan dan kejadian ekonomi secara obyektif untuk menentukan tingkat kepatuhan antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Jusup, 2014).

Standard Auditing

Standard auditing merupakan ukuran pelaksanaan tindakan yang menjadi pedoman umum bagi auditor dalam melaksanakan proses pengauditan (Mulyadi, 2013). Berbagai negara memiliki standar audit sendiri, contohnya Amerika Serikat memiliki standar yang bernama *Generally Accepted Auditing Standards (GAAS)* yang dikeluarkan oleh *American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)*. Standar audit yang berlaku di Indonesia dikeluarkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yang menetapkan 3 bagian utama standar *auditing*, yaitu: standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi dari keuangan perusahaan dimana informasi yang bersangkutan dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan (Fahmi, 2013). Laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban dari manajemen terhadap pengelolaan keuangan yang dilakukannya (Munawir, 2004).

Audit Delay

Audit delay merupakan rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, yang diukur berdasarkan lamanya waktu atau hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Aryati & Theresia, 2005). *Audit delay* atau yang juga disebut sebagai *audit report lag* merupakan lamanya waktu penyelesaian audit terhitung dari tanggal penutupan buku sampai dengan tanggal penerbitan laporan audit (Utami, 2006). Menurut Dyer & McHugh (1975) membagi keterlambatan atau *lag* menjadi tiga kategori, yaitu:

- a. *Preliminary lag* adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahulu oleh bursa.
- b. *Auditor's signature lag* adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor.
- c. *Total lag* adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di pasar.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala untuk menentukan besar kecilnya perusahaan. Indikator yang dapat digunakan untuk menilai ukuran perusahaan, yaitu, total aset dan total penjualan. Penelitian ini menilai ukuran perusahaan berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Machfoedz (1994) terdapat 3 kategori ukuran perusahaan, yaitu:

- a. Perusahaan Besar, yaitu perusahaan yang mempunyai aset bersih lebih dari Rp 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan, serta memperoleh total penjualan lebih dari Rp 50 Milyar per tahun.
- b. Perusahaan Menengah, yaitu perusahaan yang mempunyai aset bersih lebih dari Rp 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan, serta memperoleh total penjualan lebih dari Rp 1 Milyar dan kurang dari Rp 50 Milyar per tahun.
- c. Perusahaan Kecil, adalah perusahaan yang mempunyai aset bersih paling banyak sebesar Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan, serta memperoleh total penjualan minimal Rp 1 Milyar per tahun.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang berhubungan dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri (Sartono, 2012). Publik sering menilai bahwa perusahaan dapat dikatakan besar, apabila perusahaan yang bersangkutan mampu memperoleh keuntungan yang besar pula. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba akan dilihat dan dianalisis oleh para investor secara seksama sebelum melakukan keputusan investasi. Investor potensial akan menjadikan kenaikan profitabilitas perusahaan sebagai momentum untuk berinvestasi dan memperoleh keuntungan atas kondisi tersebut.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jenis Industri

Menurut Ashton, Willingham, & Elliott (1987), jenis industri diklasifikasi menjadi dua golongan utama, yakni perusahaan industri sektor keuangan (finansial) dan sektor non keuangan (manufaktur, konstruksi, *consumer goods* dan lain-lain). Industri sektor keuangan adalah industri yang melayani jasa keuangan, pengelolaan dana yang berhubungan dengan uang serta investasi. Contoh industri keuangan adalah perusahaan perbankan, asuransi, sekuritas, aset manajemen, dan lain-lain. Sedangkan, jenis industri non keuangan merupakan semua perusahaan yang bukan termasuk industri keuangan.

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Kantor Akuntan Publik merupakan badan usaha yang didirikan menurut ketentuan perundang-undangan serta telah mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-Undang Akuntan Publik. Pada undang-undang tersebut dijelaskan bahwa akuntan publik dalam memberikan jasanya wajib memiliki Kantor Akuntan Publik paling lambat 6 bulan sejak izin resmi akuntan publik diberikan (Jusup, 2014). Laporan keuangan perusahaan wajib diaudit oleh akuntan publik agar dipercaya oleh publik mengenai keakuratan informasinya.

Pada umumnya, reputasi KAP dapat dikatakan baik, apabila KAP tersebut menjalin hubungan kerjasama atau berafiliasi dengan KAP *the big four*. Selain memiliki klien dan jumlah staf yang banyak, KAP *the big four* juga memiliki *brand name* dan layanan jasa audit yang baik dan berkualitas. Berikut ini KAP yang berafiliasi dengan KAP *the big four* di Indonesia:

- a. KAP Deloitte Touche Tohmatsu Limited, berafiliasi dengan KAP Osman Bing Satrio & Eny.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- b. KAP Ernst & Young Global Limited, berafiliasi dengan KAP Purwantoro, Suherman, & Surja.
- c. KAP KPMG Internasional, berafiliasi dengan KAP Siddharta & Widjaja.
- d. KAP Price Waterhouse & Coopers, berafiliasi dengan KAP Tanudiredja, Wibisana, & Rekan.

Variabel ukuran KAP dapat dibagi menjadi dua kategori utama, antara lain KAP *the big four* dan KAP *non the big four*. Ukuran KAP dapat diukur menggunakan variabel *dummy*, dengan asumsi KAP *big four* diberi kode 1, sedangkan KAP *non big four* diberi kode 0.

Kompleksitas Operasi

Kompleksitas operasi suatu perusahaan dapat diukur berdasarkan jumlah unit operasi (cabang) dan diversifikasi bisnis dari industri yang berbeda. Perusahaan dengan kompleksitas yang tinggi, akan berdampak pada meningkatnya waktu yang diperlukan auditor dalam menyelesaikan pengauditan (Dwyer & Wison, 1989).

Menurut Abidin & Che-Ahmad (2008), jumlah anak perusahaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki unit operasi yang kompleks.

Penelitian Relevan

Berikut ini adalah penelitian-penelitian relevan mengenai *audit delay*:

1. Kartika (2009) meneliti faktor-faktor apa saja yang dapat berpengaruh terhadap *audit delay* di Indonesia. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah ukuran perusahaan, laba rugi operasi, opini auditor, profitabilitas, reputasi auditor. Sampel data yang digunakan adalah berasal dari perusahaan LQ-45 yang tercatat pada Bursa Efek Jakarta tahun 2001-2005. Hasil pengujian

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

hipotesis menyatakan bahwa ukuran perusahaan, laba rugi operasi, dan opini auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sementara itu, profitabilitas dan reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

2. Amani & Waluyo (2016) meneliti pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan umur perusahaan terhadap *audit delay*. Sampel data yang digunakan adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa semua variabel independen yaitu, ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *audit delay*.

Pengembangan Hipotesis

1. Ukuran Perusahaan

Menurut Dyer & McHugh (1975), perusahaan besar mampu mempublikasikan laporan keuangannya secara tepat waktu dengan konsisten. Hal itu disebabkan karena manajemen perusahaan besar memiliki insentif atau dorongan untuk segera menyelesaikan laporan auditnya. Kinerja perusahaan tersebut disupervisi baik secara langsung maupun tidak langsung oleh *stakeholders* seperti investor, regulator, dan pemerintah. Maka dari itu, *audit delay* pada perusahaan besar akan lebih pendek daripada perusahaan kecil. Dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Profitabilitas

Teori *Signaling* menjelaskan suatu tindakan yang dilakukan perusahaan guna memberi sinyal atau petunjuk untuk investor untuk melihat prospek perusahaan (Brigham & Ehrhardt, 2005). Manajemen akan segera menyampaikan *good news*, dalam hal ini profitabilitas yang tinggi secara cepat karena sentimen positif tersebut akan berdampak pada kenaikan harga saham. Namun sebaliknya, perusahaan akan menunda publikasi *bad news*, dalam hal ini kerugian karena berita tersebut akan mengakibatkan penurunan harga saham dan berdampak pada semakin lama *audit delay*. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2: Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*.

3. Jenis Industri

Audit delay pada perusahaan finansial cenderung lebih singkat daripada perusahaan non finansial . Hal itu dipicu karena saldo persediaan pada perusahaan finansial tidak terlalu signifikan dibandingkan pada perusahaan di sektor lain. Perusahaan finansial memiliki aset yang mayoritas berbentuk nilai moneter, sehingga memudahkan auditor untuk mengukur seberapa besar nilai aset tersebut. Pengukuran aset yang berbentuk nilai moneter lebih mudah dilakukan dibandingkan dengan aset lainnya seperti aktiva tetap, persediaan, dan lain-lain. (Anthony & Govindarajan, 2005). Auditor membutuhkan waktu yang lama untuk melakukan audit saldo persediaan, karena persediaan sering kali tersebar di lokasi yang berbeda sehingga rawan akan manipulasi kuantitas serta perbedaan penilaian persediaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3: Jenis Industri berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Ukuran KAP

Reputasi Kantor Akuntan Publik yang baik tercermin dari hasil kualitas audit yang baik serta waktu penyelesaian audit yang cepat. Kaunang (2017) menyatakan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh yang negatif terhadap *audit delay*. Hal tersebut berarti perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP *big four* mempunyai *audit delay* yang lebih singkat dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non big four*. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H4: Ukuran KAP memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*.

5. Kompleksitas Operasi

Kompleksitas operasi perusahaan tercermin dari diversifikasi jalur produksi serta jumlah dan lokasi unit operasinya. Semakin tinggi tingkat kompleksitas operasi perusahaan, maka semakin lama *audit delay* nya. Menurut Abidin & Che-Ahmad (2008) menyatakan bahwa perusahaan dengan kompleksitas operasi yang tinggi, cenderung memiliki *audit delay* yang semakin lama. Hal tersebut dikarenakan auditor harus melaksanakan proses audit baik di induk maupun anak perusahaan, sehingga diperlukan waktu yang lebih lama daripada biasanya. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H5: Kompleksitas operasi memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*

METODE PENELITIAN

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sampel dan Data Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergolong dalam indeks LQ-45 yang secara konsisten tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi analisis faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap terjadinya *audit delay* pada perusahaan-perusahaan yang tergabung ke dalam indeks LQ-45 periode 2014-2018. Alasan memilih perusahaan indeks LQ-45 adalah karena perusahaan LQ-45 merupakan perusahaan yang terus dipantau kinerjanya, baik oleh investor maupun regulator. Apabila kinerja perusahaan menurun, serta *audit delay* yang lama, maka akan berdampak pada pengenaan sanksi bagi yang bersangkutan. Sanksi tersebut dapat berupa denda maupun suspensi dari pasar modal. Apabila hal tersebut terjadi, maka akan menyebabkan penurunan pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Metode yang digunakan untuk menentukan sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu suatu teknik pengambilan sampel secara tidak acak dengan berbagai pertimbangan dan kriteria tertentu. Sampel yang dipilih mengindikasikan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Berikut adalah kriteria-kriteria yang ditetapkan dalam menentukan sampel:

1. Perusahaan yang secara konsisten termasuk dalam indeks LQ-45 selama 5 tahun beruntun sejak periode 2014-2018.
2. Laporan keuangan perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ-45 pada periode 2014-2018 di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik serta mencantumkan laporan auditor independen.
3. Laporan keuangan yang menyediakan data sebagai alat pendukung penelitian, yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi serta profil perusahaan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan di atas, maka terdapat 20 perusahaan yang secara konsisten termasuk dalam indeks LQ-45 selama 5 tahun beruntun sejak tahun 2014-2018.

Daftar Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADHI	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk
2.	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk
3.	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk
4.	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk
5.	BBNI	PT. Bank-Negara Indonesia (Persero) Tbk
6.	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
7.	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
8.	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk
9.	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
10.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
11.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
12.	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
13.	JSMR	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk
14.	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
15.	LPKR	PT. Lippo Karawaci Tbk
16.	MNCN	PT. Media Nusantara Citra Tbk
17.	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk
18.	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk
19.	UNTR	PT. United Tractors Tbk
20.	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menjelaskan gambaran mengenai deskripsi data penelitian. Deskripsi data tersebut meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ukuran_perusahaan	100	16.16	20.98	18.0047	1.40543
Profitabilitas	100	1.00	46.70	8.4000	8.71969
jenis_industri	100	.00	1.00	.2000	.40202
ukuran_kap	100	.00	1.00	.8300	.37753
kompleksitas_operasi	100	.00	1.00	.9600	.19695
audit_delay	100	15.00	97.00	57.8700	20.70507
Valid N (listwise)	100				

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	100
<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	1,007
<i>Asymp.sig. (2-tailed)</i>	0,263

Berdasarkan hasil pengujian uji normalitas di atas, diperoleh nilai pada uji K-S sebesar 1,007 serta nilai signifikansi sebesar 0,263. Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini telah lolos uji normalitas yang berarti berdistribusi normal. Kesimpulan tersebut dinyatakan dengan nilai signifikansi $0,263 > 0,05$.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Keterangan
X1 (Ukuran Perusahaan)	0,189	0,223	Tidak ada multikolinieritas
X2 (Profitabilitas)	0,791	0,055	Tidak ada multikolinieritas
X3 (Jenis Industri)	0,194	0,013	Tidak ada multikolinieritas
X4 (Ukuran KAP)	0,861	0,001	Tidak ada multikolinieritas
X5 (Kompleksitas Operasi)	0,846	0,218	Tidak ada multikolinieritas

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan pada hasil uji multikolinieritas di atas, dapat dinyatakan bahwa model regresi terbebas dari masalah multikolinieritas. Hal tersebut dapat dijelaskan dengan nilai VIF < 10 , dan nilai tolerance $> 0,1$.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Nilai Kritis	Keterangan
X1 (Ukuran Perusahaan)	0,441	0,05	Bebas heteroskedastisitas
X2 (Profitabilitas)	0,246	0,05	Bebas heteroskedastisitas
X3 (Jenis Industri)	0,839	0,05	Bebas heteroskedastisitas
X4 (Ukuran KAP)	0,920	0,05	Bebas heteroskedastisitas
X5 (Kompleksitas Operasi)	0,574	0,05	Bebas heteroskedastisitas

Berdasarkan pada hasil pengujian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Kesimpulan tersebut dapat dijelaskan dengan nilai signifikansi pada semua variabel independen lebih besar dari 0,05.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.528(a)	.279	.240	15.92986	1.948

Berdasarkan pada tabel di atas, nilai Durbin Watson sebesar 1,948. Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai d_u dan d_l yang didapat dari tabel durbin watson dengan ketentuan jumlah sampel sebanyak 100, jumlah variabel independen 5 ($k = 5$), diperoleh nilai d_l sebesar 1,5710 dan $d_u = 1,7804$. Sementara itu diperoleh nilai $4 - d_u = 2,2196$. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi. Kesimpulan tersebut dapat dijelaskan dengan nilai $d_u = 1,7804$ lebih kecil dari nilai $d = 1,948$ dan lebih kecil dari nilai $4 - d_u = 2,296$.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana maupun berganda. Untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dapat digunakan analisis regresi sederhana. Sementara itu untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dapat digunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien Regresi	Standard Error	t-hitung	Sig.	Keterangan
Konstanta	167,515	47,366	3,537	0,001	
Ukuran Perusahaan	-5,448	2,553	-2,134	0,035	HA diterima
Profitabilitas	-0,445	0,289	-1,543	0,126	HA ditolak
Jenis Industri	-24,351	7,976	-3,053	0,003	HA diterima
Ukuran KAP	17,188	4,291	4,005	0,000	HA diterima
Kompleksitas Operasi	-17,925	10,454	-1,715	0,090	HA diterima
R-Square = 0,565					
Adj. R-Square = 0,542					
F-Statistik = 24,431 Sig = 0,000					
N = 100					

Berdasarkan hasil perhitungan pada uji analisis regresi berganda, diperoleh nilai koefisien pada masing-masing variabel independen. Dari nilai-nilai koefisien regresi tersebut, dapat dirumuskan persamaan regresi, yaitu:

$$Y = 167,515 - 5,448X_1 - 0,445X_2 - 24,351X_3 + 17,188X_4 - 17,925X_5$$

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil daripada tingkat signifikansi 5%, yaitu ($0,035 < 0,05$) dan nilai t-hitung lebih kecil daripada nilai t-tabel, yaitu ($2,134 > 1,984$) yang berarti bahwa hipotesis

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

diterima. Kesimpulan dari hasil pengujian di atas adalah ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar daripada tingkat signifikansi 5%, yaitu ($0,126 > 0,05$) dan nilai t-hitung lebih kecil daripada nilai t-tabel, yaitu ($1,543 < 1,984$) yang berarti bahwa hipotesis ditolak. Kesimpulan dari hasil pengujian di atas adalah bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil daripada tingkat signifikansi 5%, yaitu ($0,003 < 0,05$) dan nilai t-hitung lebih kecil daripada nilai t-tabel, yaitu ($3,053 > 1,984$) yang berarti bahwa hipotesis diterima. Kesimpulan dari hasil pengujian di atas adalah bahwa jenis industri berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018.

d. Pengujian Hipotesis Keempat

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil daripada tingkat signifikansi 5%, yaitu ($0,000 < 0,05$) dan nilai t-hitung lebih besar daripada nilai t-tabel, yaitu ($4,005 > 1,984$) yang berarti bahwa hipotesis diterima. Kesimpulan dari hasil pengujian di atas adalah bahwa ukuran kap berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay* perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

e. Pengujian Hipotesis Kelima

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil daripada tingkat signifikansi 10% yaitu ($0,090 < 0,10$) dan nilai t-hitung lebih besar daripada nilai t-tabel, yaitu ($1,715 < 1,661$) yang berarti bahwa hipotesis diterima secara parsial. Kesimpulan dari hasil pengujian di atas adalah bahwa kompleksitas operasi berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay* perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018.

Uji Regresi Simultan (Uji F)

Uji Simultan

Signifikansi	0,05
Sig.	0,000
F-Hitung	24,431
F-Tabel	2,31

Berdasarkan pada hasil perhitungan uji simultan atau uji F di atas, diperoleh nilai sig. pada tabel *anova* sebesar 0,000 lebih kecil daripada tingkat signifikansi 5%, dan nilai F-hitung sebesar 24,431 lebih besar daripada nilai F-tabel 2,31. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Hal tersebut berarti bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, jenis industri, ukuran kap, dan kompleksitas operasi secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi *audit delay* perusahaan LQ-45 periode 2014-2018.

Pembahasan

1. Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, diperoleh kesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

terhadap *audit delay*. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Ashton, Willingham, & Elliott (1987), Carslaw & Kaplan (1991), dan Ahmad & Abidin (2008) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dengan alat ukur total aset berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan besar diduga cenderung menyelesaikan proses audit lebih cepat daripada perusahaan kecil. Hal tersebut dipengaruhi karena perusahaan dengan skala besar diberikan insentif untuk meminimalisasi *audit delay*. Pihak-pihak eksternal seperti investor, regulator, dan pemerintah terus memantau kinerja perusahaan terutama terkait penyampaian laporan tahunan. Pihak-pihak tersebut memiliki kepentingan atas informasi yang terkandung dalam laporan tahunan, sehingga perusahaan besar cenderung menghadapi tekanan yang tinggi untuk mempublikasi laporan tahunan lebih dini (Dyer & McHugh, 1975).

2. Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, diperoleh kesimpulan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Kartika (2009), Pramesti & Dananti (2012), serta Tiono & Jogi (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan baik emiten yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi maupun rendah atau bahkan mengalami kerugian sama-sama harus mematuhi peraturan dari OJK. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mewajibkan seluruh emiten untuk menyampaikan laporan tahunannya 4 bulan terhitung setelah tanggal tutup buku. Apabila emiten melanggar peraturan tersebut, akan dikenakan sanksi administratif berupa denda dan suspensi dari pasar modal. Semua emiten cenderung mematuhi peraturan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tersebut dengan menyampaikan laporan tahunan secara tepat waktu. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan teori *signalling* yang telah dijelaskan sebelumnya. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan kenaikan laba tidak terlalu signifikan, sehingga profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Selain itu, tekanan dari publik kepada perusahaan tidak terlalu besar dan perusahaan yang bersangkutan juga telah terbiasa menghadapi tekanan tersebut, sehingga tidak memacu auditor untuk segera menyelesaikan laporan tahunannya (Indriani, 2014).

3. Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, diperoleh kesimpulan bahwa jenis industri berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Tiono & Jogi (2012), dan Subekti & Widiyanti (2004). yang menyatakan bahwa jenis industri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan finansial cenderung memiliki *audit delay* yang lebih cepat daripada perusahaan non finansial. Hal tersebut didasarkan bahwa perusahaan yang bergerak di industri finansial cenderung memiliki aset yang bersifat moneter sehingga memudahkan auditor dalam melaksanakan proses audit. Sedangkan mayoritas aset pada perusahaan non finansial cenderung lebih kompleks, sehingga auditor membutuhkan waktu lebih lama guna menyelesaikan proses audit. Dengan demikian, jenis industri berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

4. Hipotesis Keempat

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, diperoleh kesimpulan bahwa ukuran kantor akuntan publik berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Ramadhani (2017) menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran kap dengan *audit delay*, akan tetapi ukuran kap yang diduga memiliki hubungan negatif dengan *audit delay* justru memiliki hubungan arah yang positif pada penelitian ini, sehingga menghasilkan pengaruh secara parsial. Hal tersebut terjadi karena kap *big four* diduga mengalami *overload* permintaan jasa audit dari banyak klien, baik dari klien lama maupun klien baru sehingga memiliki *audit delay* yang lebih lama (Rahmawati & Suryono, 2015). Selain itu, kap *non big four* ingin lebih kompetitif dalam mendapatkan klien dengan cara meningkatkan kualitas audit serta profesionalisme dalam bekerja, sehingga memacu kap *non big four* untuk segera menyelesaikan proses audit lebih cepat.

5. Hipotesis Kelima

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, diperoleh kesimpulan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay*. Kesimpulan tersebut didasarkan pada hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS, yaitu diperoleh angka koefisien regresi sebesar -17,925 yang berarti bahwa kompleksitas operasi memiliki arah yang negatif terhadap *audit delay*. Sementara, nilai t-hitung sebesar 1,715 lebih besar daripada t-tabel yaitu 1,161 dan nilai sig. sebesar 0,090 lebih kecil daripada tingkat signifikansi 10%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Chotimah (2018), dan Faricha & Ardini (2017) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Tugas utama auditor adalah untuk memeriksa setiap transaksi yang terjadi pada perusahaan, baik perusahaan dengan operasi yang kompleks dan memiliki anak perusahaan maupun tidak. Hal itu tidak akan mempengaruhi lamanya *audit delay* (Faricha & Ardini, 2017). Auditor juga

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

telah diberikan waktu yang cukup untuk menyelesaikan semua tugas audit sesuai kualitas pekerjaan auditor yang diatur dalam SPAP (Kaunang, 2017).

6. Hipotesis Keenam

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, diperoleh kesimpulan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, jenis industri, ukuran kap, dan kompleksitas operasi berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*. Kesimpulan tersebut didasarkan pada hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS, yaitu diperoleh nilai F-hitung sebesar 24,431 yang lebih besar daripada F-tabel yaitu 2,31 dan nilai sig. sebesar 0,000 lebih besar daripada tingkat signifikansi 5%. Hal itu berarti hipotesis keenam penelitian ini diterima, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, jenis industri, ukuran kap, dan kompleksitas operasi berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* perusahaan LQ-45 tahun 2014-2018. Hasil pengujian hipotesis menghasilkan nilai *adjusted R-square* sebesar 0,542 yang berarti bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen *audit delay* sebesar 54,2%. Sementara 45,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel independen lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis pembahasan diatas, maka dapat diperoleh simpulan untuk penelitian ini sebagai berikut: ukuran perusahaan dan jenis industri berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan ukuran kap dan kompleksitas operasi berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay*, sementara profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Ukuran

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perusahaan, profitabilitas, jenis industri, ukuran kap, dan kompleksitas operasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ-45 Tahun 2014-2018.

Saran

Hasil penelitian ini dapat menggambarkan informasi mengenai rata-rata *audit delay* yang terjadi pada perusahaan LQ-45 serta faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang secara signifikan berpengaruh terhadap *audit delay* antara lain, jenis industri dan ukuran kap. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya untuk menambah variabel independen lainnya seperti opini auditor, komite audit, *audit tenure*, solvabilitas, *leverage*, dan lain-lain. Peneliti selanjutnya juga diharapkan memperluas sampel penelitian seperti misalnya seluruh perusahaan dari berbagai jenis industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. C., & Abidin, S. (2008). Audit Delay of Listed Companies: A Case in Malaysia. *CCSE International Business Research Vol. 1 No. 4*.
- Ahmad, Raja, R. A., & Kamarudin, K. A. (2003). Audit Delay and Timeliness of Corporate Reporting: Malaysian Evidence. *MARA University of Technology*.
- Amani, F. A., & Waluyo, I. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate 2012-2014). *Jurnal Nominal V (1)*.
- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2005). *Management Control System*. Jakarta: Salemba Empat.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Aryati, T., & Theresia, M. (2005). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay dan Timeliness. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi Vol. 5 No. 3*.
- Ashton, R. H., Willingham, J. J., & Elliot, R. K. (1987). An Empirical Analysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research* 25.
- Baridwan, Z. (2004). *Intermediete Accounting*. Yogyakarta: BPFE.
- Brigham, & Ehrhardt. (2005). *Financial Management Theory And Practice, Eleventh Edition*. Ohio: South Western Cengage Learning.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasa-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Saemba Empat.
- Carslaw, C., & Kaplan, S. (1991). An Examination of Audit Delay: Further Evidence From New Zealand. *Accounting and Business Research*, 21-32.
- Chasanah, I. U. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, dan Afiliasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag Perusahaan LQ-45 Tahun 2012-2015. *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Chotimah, C. (2018). Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan di BEI Tahun 2014-2016. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Agama Islam Negeri Surakarta*.
- Dwyer, P. D., & Wison, E. R. (1989). An Empirical Investigation of Factors Affecting The Timeliness of Reporting by Municipalities. *Journal of Public Accounting and Policy* 8.
- Dyer, J. C., & McHugh, A. L. (1975). The Timeliness of The Australian Annual Report. *Journal of Accounting Research*.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Cetakan ke 2*. Bandung: Alfabeta.
- Faricha, A. N., & Ardini, L. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 6 No. 8*.
- Givoly, G., & Palmon, D. (1982). "Timeliness of Annual Earnings Announcements: Some Empirical Evidence". *The Accounting Review*.
- Indriani, T. D. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Tahun 2010-2013). *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Jensen, & Meckling. (1976). The Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial and Economics* 3.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Jusup, A. H. (2014). *Auditing (Pengauditan Berbasis ISA) Edisi II*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kartika, A. (2009). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank Semarang*.
- Kaunang, Y. P. (2017). Pengaruh Ukuran KAP, Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay. *JOM Fekon Vol 4 Universitas Riau*.
- Machfoedz, M. (1994). Financial Ratio Analysis and The Prediction of Earnings Changes in Indonesia. *Kelola No. 7 Vol. III*.
- Mulyadi. (2013). *Auditing Buku 1 Edisi 6*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. (2004). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 4*. Yogyakarta: Liberty.
- Rahmawati, S. E., & Suryono, B. (2014). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Spence, M. (1973). *Job Market Signaling*. The Quarterly Journal of Economics: The MIT Press.
- Subekti, I., & Widiyanti, N. W. (2004). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi VII*.
- Tiono, I., & Jogi, Y. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Universitas Kristen Petra*.
- Utami, W. (2006). Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta. *Buletin Penelitian No. 9*.